

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan(Syah M, 2004:39).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-konmponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik(Azwar, 2003).

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, pasal 1 ayat 1, adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/ atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat(Syah M, 2004).Prestasi belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal

kehidupannya, dan dalam keluarga ditanamkan benih-benih pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:16). Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak (Slameto 1995:9). Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga mempunyai peranan dalam prestasi belajar siswa. Peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi belajar siswa. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak (Slameto 1995:61). Namun demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna kepada pendidikan putera-puterinya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, diharapkan prestasi belajar anaknya lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh, anak tidak disuruh belajar, tidak menyediakan alat belajar, prestasi belajarnya

akan tidak memuaskan. Kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian yang ditujukan pada keberhasilan anaknya dalam belajar memerlukan pengarahannya yang nyata dalam mengikuti aktivitas anak untuk keberhasilan belajar. Aktivitas yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dalam belajar, pertanyaan tentang tugas sekolah atau pekerjaan rumah, penyediaan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak/siswa, memberi pengertian serta mendorongnya dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. (Slameto 1995:71).

Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu siswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Sunarto dan Hartono (2002:61) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa termasuk prestasi belajarnya.

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Slameto (2003:71), jika lingkungan

anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyetekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan social sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar sekolah, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang di atas dan dari survey awal yang dilakukan di SMK se-Kabupaten Sleman, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman, sampai saat ini masih sangat memprihatinkan.

Masih banyak siswa yang prestasi belajarnya masih rendah dan belum memuaskan. Adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah orang tua siswa. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Adanya kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik. Adanya lingkungan social yang kurang mendukung dalam proses belajar. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang. Intensitas belajar siswa pada mata pelajaran masih kurang. Kesadaran siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar masih kurang.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut antara lain dengan: penataran guru, program penyetaraan (sesuai dengan jenjang pendidikan), penyediaan buku pegangan bagi siswa, dan lain-lain. Semua pihak harus ikut serta dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa ini, sehingga secara tidak langsung para orang tua juga harus ikut bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Perhatian, dorongan, motivasi, dan penyediaan sarana belajar untuk putera-puterinya diharapkan dapat membantu mewujudkan peningkatan prestasi belajarnya. Belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan lingkungan pendidikandengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat

banyak baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Namun demikian, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang diduga cukup penting dan sangat berhubungan dengan prestasi prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman tahun ajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar agar dihasilkan prestasi belajar siswa sesuai harapan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai buah karya ilmiah.



b. Bagi SMK se-Kabupaten Sleman

Memberikan bantuan pemikiran dan evaluasi hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, secara bersama-sama, dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman, agar dalam pelaksanaan selanjutnya lebih baik lagi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Teknik dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.